

Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Rifaldo Ghufon^{1✉}, Herawansyah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

rifaldo099@gmail.com¹, herawansyah@unib.ac.id²

Abstract

This research was conducted to examine the influence of perceptions of the tax profession, knowledge of taxation, and financial rewards on interest in a career in the field of taxation. The research adopts a quantitative approach, with data obtained through the distribution of questionnaires via Google Forms. The population for this study comprised accounting students at Bengkulu University, and the research sample was determined using purposive sampling. Throughout the research period, data was collected from 71 respondents. The gathered data were processed using the SPSS 24 application with the multiple linear regression method. The findings of this research indicate that perceptions of the tax profession positively influence interest in a career in the field of taxation. However, tax knowledge and financial rewards do not exhibit any influence on interest in a career in taxation.

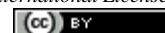
Keywords: Perception of the Tax Profession, Tax Knowledge, Financial Rewards, Interest in a Career in Taxation, Career

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat pengaruh persepsi profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui media *Google Forms*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Bengkulu. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh selama masa penelitian berjumlah 71 responden. Data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan metode regresi linear berganda. Keluaran pada penelitian ini menunjukkan jika persepsi profesi perpajakan memiliki pengaruh dan bernilai positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan pengetahuan perpajakan dan penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci: Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Penghargaan Finansial, Minat Berkarir di Bidang Perpajakan, Karir.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Kondisi perekonomian yang semakin maju dan berkembang di Indonesia, menyebabkan peluang mahasiswa untuk berprofesi di bidang akuntansi semakin meningkat. Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan unsur yang tak terpisahkan dari pihak pemerintahan dan pihak swasta [1]. Karena pajak adalah sumber pendapatan utama bagi negara dan merupakan kewajiban bagi wajib pajak berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku [2].

Pada tahun 2023 jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang tercatat berjumlah 45.382. Angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah pegawai pajak negara Jepang yang dilaporkan dalam National Tax Agency Report 2023 dengan jumlah 55,985 yang dimana populasi penduduk Jepang hanya berjumlah 123 juta dibandingkan dengan Indonesia yang jumlah penduduknya dua kali lipat dibandingkan penduduk Jepang yaitu 278 juta. Gunandi, Ketua Indonesian Fiscal and Tax Administration Association menyatakan bahwa jumlah pegawai pajak ideal seharusnya berjumlah lebih dari 50.000 orang. Beliau

juga menyatakan bahwa penerimaan pajak yang kurang optimal salah satunya disebabkan oleh kurangnya jumlah pegawai pajak.

Pada website Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) menyebutkan bahwa jumlah konsultan pajak yang terdaftar berjumlah 6.685 orang. Jumlah tersebut terbilang rendah jika dibandingkan dengan jumlah konsultan pajak Korea yang terdaftar di Korean Association of Certified Public Tax Accountants sebanyak 15.548 pada tahun 2023. Berdasarkan data dalam Buku II Nota Keuangan Rancangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara 2024, pada tahun 2023 menunjukkan jumlah wajib pajak di tahun 2023 sebanyak 69,1 juta. Angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 2,9 juta atau sebesar 4,3% dibandingkan dengan jumlah wajib pajak tahun 2022. Jika diasumsikan bahwa pada tahun 2023 terdapat hanya seperempat dari wajib pajak yang membutuhkan jasa konsultasi maka setiap konsultan pajak berpotensi melayani 2.584 klien dalam tahun tersebut.

Profesi di bidang perpajakan sangatlah terbuka lebar bagi sarjana lulusan program studi akuntansi. Selain

profesi di bidang ini masih sangatlah dibutuhkan di Indonesia, sarjana lulusan program studi akuntansi juga menerima pengetahuan atas bidang perpajakan ketika masih dalam masa perkuliahan [3]. Selain pihak pemerintah, sektor swasta juga membutuhkan tenaga profesional perpajakan yang memiliki pengetahuan tentang perhitungan pajak dan administrasi perpajakan yang efisien untuk kelangsungan usahanya [4].

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang sering digunakan dalam mengukur minat berkarir. TPB merupakan perkembangan lanjutan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada TRA disebutkan jika *intention* (minat) dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku dapat dipengaruhi dua sebab yaitu *attitude toward behavior* (sikap) dan *subjective norm* (norma subjektif). Pada TPB Ajzen menambahkan faktor ketiga yang mempengaruhi *intention* (minat) yaitu *perceived behavioral control* (kontrol perilaku) [5]. *Attitude* (Sikap) adalah pandangan seseorang atas perilaku yang menunjukkan kemungkinan subjektif bahwa perilaku tersebut dapat memberikan hasil tertentu. *Subjective norm* (norma subjektif) adalah keyakinan yang terbentuk pada seseorang yang didapatkan dari pandangan orang lain yang berhubungan dengannya. *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku) adalah perasaan dalam diri seseorang terhadap mudah atau tidak mudahnya dalam menjalankan suatu perilaku [6].

Pemilihan karir adalah proses usaha bagi seseorang dalam mempersiapkan diri untuk masuk ketahapan yang berkaitan dengan pekerjaan [7]. Menurut Suindari dan Purnama Sari pemilihan karir adalah cara bagi seseorang dalam menentukan satu dari banyaknya pekerjaan sesuai yang dia inginkan dengan harapan pekerjaan tersebut dapat membuat dirinya berkembang untuk menjadi yang lebih baik [8]. Minat dapat diartikan sebagai faktor motivasi pada seseorang yang memperlihatkan seberapa besar dan kerasnya seseorang dalam berusaha untuk membentuk suatu perilaku [9]. Minat berprofesi pada bidang perpajakan dijelaskan oleh Priskila dan Nugroho sebagai rasa suka pada bidang perpajakan sehingga menyebabkan seseorang memfokuskan perhatiannya terhadap profesi yang ada di bidang perpajakan [1]. Adapun contoh profesi di bidang perpajakan yang mahasiswa akuntansi dapat pilih antara lain konsultan pajak, pegawai pajak ataupun akuntan perusahaan yang menguasai bidang perpajakan [10].

Persepsi adalah salah satu diantara penyebab yang dapat membuat seseorang termotivasi dalam menentukan karir apa yang akan mereka tempuh. Dari pengertiannya Persepsi dapat diartikan sebagai penafsiran pada suatu hal yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Seseorang melakukan suatu kegiatan berdasarkan persepsi yang mereka miliki tanpa menghiraukan apakah persepsi tersebut sesuai dengan kenyataan atau tidak. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik atas sesuatu maka dia akan memberikan dukungan dan jika dia memiliki persepsi yang buruk atas sesuatu maka dia akan berusaha untuk menghindar

dari hal tersebut [11]. Persepsi seseorang tentang suatu perilaku dapat memperkuat sikapnya terhadap perilaku tersebut, terutama jika ketika orang tersebut melakukan evaluasi menunjukkan jika dengan melakukan perilaku tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi dirinya [12]. Persepsi berkarir di bidang perpajakan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan mahasiswa dalam mengartikan kesan indra mereka mengenai karir di bidang perpajakan. Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil jika persepsi berpengaruh pengaruh positif pada minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa [13], [14]. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Sianturi dan Sitanggang yang menunjukkan persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan [15].

Sebab lainnya yang dapat menyebabkan seseorang menentukan karir apa yang akan mereka tempuh adalah pengetahuan atas di bidang tersebut. Semakin meningkatnya pendidikan yang dijalani mahasiswa menyebabkan pengetahuan yang diperoleh meningkat pula, sehingga pengetahuan tersebut akan memberikan gambaran yang jelas terkait hal-hal yang akan dia kerjakan nantinya [16]. Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai kemauan pada diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dengan menempuh proses pendidikan formal maupun proses pendidikan nonformal [9]. Pengetahuan pajak sebagai pengetahuan atas ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku, subjek pajak, tarif yang dikenakan, cara menghitung nilai pajak, pencatatan pajak terutang dan cara pengisian laporan pajak [14]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa [9], [14]. Namun Novianingdyah dalam penelitiannya memperlihatkan jika pengetahuan pajak tidak memiliki pengaruh atas minat berkarir di bidang perpajakan [11].

Penghargaan finansial sering dikaitkan dengan pertimbangan pada memilih pekerjaan dikarenakan target utama seseorang melakukan pekerjaan adalah untuk menerima imbalan [17]. Penghargaan finansial adalah seluruh imbalan yang diterima oleh karyawan akibat sumbangannya terhadap perusahaan [18]. Manajemen perusahaan menggunakan penghargaan finansial sebagai balas jasa kepada karyawan perusahaan dalam memastikan seluruh karyawan bisa memfokuskan perbuatannya untuk mencapai target perusahaan. Adapun penghargaan finansial yang dapat karyawan terima dapat berupa gaji, bonus dan tunjangan [19]. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan jika penghargaan finansial memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa [16], [17]. Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian Suryadi et al. yang mendapati jika penghargaan finansial tidak berpengaruh pada minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa [20].

Dari penejelasan dan hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini antara lain H_1 : Adanya pengaruh

positif pada persepsi profesi perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. H₂: Adanya pengaruh positif pada pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. H₃: Adanya pengaruh positif pada penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui media google forms. Pengukuran variabel dalam kuesioner yang disebar menggunakan skala likert. Adapun mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Bengkulu digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dimana kriterianya adalah mahasiswa aktif program studi akuntansi Universitas Bengkulu dan sudah menempuh mata kuliah perpajakan. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.

3. Hasil dan Pembahasan

Sampel yang didapatkan dari penyebaran kuesioner selama masa penelitian dilakukan berjumlah 71 responden. Adapun hasil dari pengujian yang telah dilakukan maka disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Product	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Penjelasan
Persepsi Profesi Perpajakan	Per_Pro1	0,857	0,2335	Valid
	Per_Pro2	0,857	0,2335	Valid
	Per_Pro3	0,827	0,2335	Valid
	Per_Pro4	0,857	0,2335	Valid
	Per_Pro5	0,821	0,2335	Valid
Pengetahuan Perpajakan	Pe_Paj1	0,864	0,2335	Valid
	Pe_Paj2	0,891	0,2335	Valid
	Pe_Paj3	0,898	0,2335	Valid
	Pe_Paj4	0,802	0,2335	Valid
Penghargaan Finansial	P_Fin1	0,848	0,2335	Valid
	P_Fin2	0,808	0,2335	Valid
	P_Fin3	0,904	0,2335	Valid
	P_Fin4	0,877	0,2335	Valid
Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan	Mnt1	0,751	0,2335	Valid
	Mnt2	0,761	0,2335	Valid
	Mnt3	0,776	0,2335	Valid
	Mnt4	0,822	0,2335	Valid
	Mnt5	0,794	0,2335	Valid

Dapat dilihat pada tabel 1, r_{hitung} pada semua butir pertanyaan memiliki nilai yang melebihi nilai r_{tabel}, sehingga keseluruhan butir pertanyaan dapat dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya hasil uji reabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Client
Persepsi Profesi Perpajakan	0,898	Reliable
Pengetahuan Perpajakan	0,885	Reliable
Penghargaan Finansial	0,882	Reliable
Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan	0,839	Reliable

Dapat dilihat pada tabel 2, nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel bernilai besar dari 0,60. Maka semua variabel dapat dipakai dalam penelitian. Selanjutnya hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,180	Normal

Berdasarkan tabel 3, terlihat hasil pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,180 atau melebihi 0,05. Angka tersebut memperlihatkan data yang dipakai sudah terdistribusi secara normal sehingga model regresi layak digunakan dalam pengujian. Selanjutnya hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF
Persepsi Profesi Perpajakan	0,175	5,712
Pengetahuan Perpajakan	0,228	4,378
Penghargaan Finansial	0,133	2,800

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil dari uji multikolinieritas memperlihatkan jika pada semua variabel independen masing-masing mempunyai nilai *tolerance* melebihi 0,100 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan jika data tidak mengalami gejala multikolinieritas. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Tolerance
Persepsi Profesi Perpajakan	0,302
Pengetahuan Perpajakan	0,498
Penghargaan Finansial	0,885

Dilihat pada tabel 5, dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat jika semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi melebihi 0,05. Maka dikatakan jika model regresi tidak terjumpa gejala Heteroskedastisitas. Selanjutnya hasil uji regresi berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Persepsi Profesi Perpajakan	0,422	2,117	0,038
Pengetahuan Perpajakan	0,70	0,331	0,742
Penghargaan Finansial	0,244	1,521	0,133

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6, persamaan regresi pada penelitian yang dilakukan adalah $Y = 6,771 + 0,422 (\text{Persepsi Profesi Perpajakan}) + 0,70$

(Pengetahuan Perpajakan) + 0,244 (Penghargaan Finansial) + e. Selanjutnya hasil uji R^2 pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji R^2

R	R^2	Adjusted R^2
0,693	0,480	0,457

Pada tabel 7, dapat terlihat jika nilai Adjusted R^2 berniali 0,457. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel bebas dalam penelitan ini (persepsi profesi perpajakan, pengetahuan pajak dan penghargaan finansial) hanya mampu menjelaskan 45,7% dari variabel terikat (minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa). Sedangkan sisanya yang senilai 54,3% dapat dijelaskan dengan variabel maupun faktor lain diluar model penelitian. Selanjutnya hasil uji F disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
20,624	2,742	0,000

Pada tabel 8, terlihat jika nilai F_{hitung} bernilai 20,624 dan nilai signifikasi bernilai kurang dari 0,05. Sehingga kesimpulannya variabel persepsi profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan penghargaan finansial berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan data yang berasal dari tabel 6, dapat dilihat jika variabel persepsi profesi perpajakan mempunyai nilai signifikasi kurang dari 0,05 atau senilai 0,038. Berdasarkan hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan jika persepsi profesi perpajakan mempunyai pengaruh dan bernilai positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa, sehingga H_1 diterima. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika persepsi yang baik atas profesi perpajakan akan meningkatkan minat mereka untuk berkarir pada bidang perpajakan. Persepsi profesi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikasi melebihi 0,05 atau senilai 0,742. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jika pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa, sehingga H_2 ditolak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan sehingga mengakibatkan tidak adanya gambaran yang baik tentang apa saja yang akan mereka lakukan jika bekerja di bidang perpajakan.

Variabel penghargaan finansial memiliki nilai signifikasi besar dari 0,05 atau senilai 0,133. Berdasarkan hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan jika penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa, sehingga H_3 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa akuntansi tidak menjadikan penghargaan finansial sebagai faktor utama yang mendorong mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa lebih cenderung

memilih pekerjaan yang menawarkan tuntutan kerja yang signifikan dengan imbalan finansial yang memadai dan bekerja secara santai, daripada memilih pekerjaan dengan imbalan finansial yang tinggi namun dengan tuntutan kerja yang tinggi dan penuh tekanan.

4. Kesimpulan

Temuan pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi profesi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Dan penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan diantaranya penelitian yang dilakukan cuman menggunakan tiga variabel dalam mengukur minat berkarir di bidang perpajakan yaitu, variabel persepsi, pengetahuan perpajakan dan penghargaan finansial. Penelitian ini hanya mengumpulkan data pada satu perguruan tinggi yaitu Universitas Bengkulu sehingga ada kemungkinan hasil ini tidak bisa diterapkan secara umum dalam lingkup yang lebih besar.

Daftar Rujukan

- [1] Priskila, L., & Nugroho, P. I. (2018). Determinan Minat Profesi Dibidang Perpajakan. *ULTIMA Accounting*, 10(1), 34–51. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i1.801>.
- [2] Akbar, W. A., & Ernandi, H. (2022). The Influence of Accounting Student Perceptions About Taxes, Tax Brevet and Motivation on Career Interest in Taxation. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14. DOI: <https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.754>.
- [3] Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 60–74. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>.
- [4] Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.4856>.
- [5] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- [6] Sulistiyanti, U., Kurniawan, S., & Wibisono, A. F. (2022). The determinant factors influencing accounting students' interest in tax career. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 95–105. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss2.art3>.
- [7] Setyawardani, L. (2009). Persepsi Mahasiswa Senior Dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(1), 84–103. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i1.211>.
- [8] Suindari, N. M., & Purnama Sari, A. P. A. M. (2018). Kinerja Akademik, Pertimbangan Pasar Kerja, Minat Berkarir Akuntan Publik. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(1), 022–047. <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i1.31>.
- [9] Naradasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>.

- [10] Liandra, K. S., Handayanto, A. J., & Suhendri, H. (2020). Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan (Study Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.33366/ref.v10i1.3389> .
- [11] Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.19> .
- [12] Kantohe, M. S. S., Kawatu, F., & Febiola, V. L. (2023). Persepsi, Penghargaan Finansial dan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Sebagai Konsultan Pajak. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 211–223. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i2.83> .
- [13] Nelafan, W., & Sulistiyanti, U. (2022). Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. *Proceeding Of Nattional Coference On Accounting & Finance*, 4, 134–142. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art18> .
- [14] Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211–229. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106> .
- [15] Sianturi, H., & Sitanggang, D. N. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 94–104. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.82> .
- [16] Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53> .
- [17] Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 68–79. <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.734> .
- [18] Salim, C. D., Wijaya, R. A., & Petra, B. A. (2019). Pengaruh Minat, Orang Tua, dan Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(2), 44–50. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i2.89> .
- [19] Nurchayati, N., Ufaida, A., Parju, P., & Muchayatin, M. (2023). Minat berkarier mahasiswa akuntansi dibidang perpajakan: Pengetahuan perpajakan, motivasi dan penghargaan finansial. *Serat Acitya*, 12(2), 131–142. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i2.1076> .
- [20] Suryadi, N., Yusnelly, A., & Chika, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). *Jurnal Pundi*, 5(2), 265–280. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.364> .